

PENGARUH PEMBERIAN TEH TELUR TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA 1 DI BPM "A"

Nina Fitri, Syahrifa Nur Aini

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

E-mail: ninafitri54@gmail.com

Abstract

Prolonged labor is one of the causes of maternal death. The percentage of this case is 20% of all cases of causes of maternal death and 60% of cases of prolonged labor are inadequate. The inadequacy occurs because many women undergo an active phase for more than 6 hours and the cervical opening acceleration is less than 1 hour / cm. The purpose of this study was to determine The Effect of Egg Tea on the First Stage of Labor at BPM "A" Agam Regency in 2021. It was quasi experimental study with posttest design with only none equivalent control. This study was conducted at BPM "A" Agam Regency on February-March 2021. The samples were 20 people (1 control groups and 1 treatment groups). The data were collected through interviews and direct observation. The measuring instrument used pathograph. Then, it was analyzed by univariate and bivariate analysis by using the T test. The results of the study found the average childbirth in the control group was 3.3 hours and the average delivery in the treatment group was 2.6 hours. There is an effect of egg tea administration on the duration of delivery when I, with the result of a symp.sig value of $0.026 < \alpha 0.05$. In short, there was an effect of egg tea on the duration of the first stage of labor at BPM "A" Agam Regency in 2021. It is hoped that midwives improve the quality of delivery to women who give birth by carrying out proper handling of women who are at risk of dehydration and lack of energy during the labor process. how to rehydrate by consuming egg tea.

Keywords: *First Stage Labor, Duration of First Stage Labor, Egg Tea*

Abstrak

Partus lama merupakan salah satu penyebab kematian ibu dengan presentase sebanyak 20% dari semua kasus penyebab kematian ibu dan penyebab partus lama 60% adalah his inadekuat. His inadekuat dapat terjadi karena banyaknya ibu bersalin yang mengalami fase aktif lebih dari 6 jam dan percepatan pembukaan serviks kurang dari 1 jam/cm. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian teh telur terhadap lama persalinan kala I di BPM "A" Kabupaten Agam Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment dengan desain post test only none equivalent control. Penelitian ini dilaksanakan di BPM "A" Kabupaten Agam pada bulan Februari-Maret tahun 2021. Jumlah sampel sebanyak 20 orang (1 kelompok kontrol dan 1 kelompok perlakuan). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung. Alat ukur yang digunakan patograf. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T Test. Hasil penelitian yang ditemukan rata-rata persalinan pada kelompok kontrol 3,3 dan rata-rata persalinan pada kelompok perlakuan 2,6. Terdapat pengaruh pemberian teh telur terhadap lama persalinan kala I, dengan hasil nilai $\alpha \text{ symp.sig } 0,026 < \alpha 0,05$. Terdapat pengaruh pemberian teh telur terhadap lama persalinan kala I di BPM "A" Kabupaten Agam tahun 2021. Diharapkan bidan dapat lebih meningkatkan kualitas persalinan pada ibu bersalin dengan melakukan penanganan yang tepat pada ibu bersalin yang berisiko mengalami dehidrasi dan kekurangan energi pada saat proses persalinan dengan cara rehidrasi dengan menggunakan teh telur.

Kata Kunci : *Ibu Bersalin Kala I, Lama Persalinan Kala I, Pemberian Teh Telur*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia dan sekitar 3% kematian saat proses persalinan diakibatkan oleh partus lama (WHO, 2015). Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin sejak lama telah menjadi masalah, khususnya dinegara-negara berkembang. Sekitar 25-50% kematian perempuan usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan.

Menurut Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan penurunan AKI selama periode tahun 1991-2007 dari 390 menjadi 228 per 100.000 KH, tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 359 per 100.000 KH dan hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015 kembali menunjukkan penurunan AKI menjadi 305 per 100.000 KH. Penurunan angka kematian tersebut belum mencapai target MDGs yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 KH pada tahun 2015 dan masih jauh dari output SDGs untuk mengurangi AKI sebesar 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 (SDKI, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2015 dan 2016 mencatat jumlah kematian maternal berturut-turut sebanyak 110 dan 108 kematian ibu (hamil, bersalin dan nifas). Jika dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama, maka AKI di Sumatera Barat tahun 2015 dan 2016 berturut-turut sebesar 115 dan 114 per 100.000 KH, artinya penurunan AKI di Sumatera Barat selama periode tahun 2015-2016 tidak signifikan (Dinkes, 2018)

Data dari profil kesehatan Kabupaten Agam tahun 2018 Angka kematian ibu pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibanding pada tahun 2016 yaitu 82,07/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 101,2/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Target

AKI tahun 2017 adalah 100/100.000 kelahiran hidup.(Dinkes, 2018)

Pada proses persalinan kala I fase aktif menunjukkan aktivitas fisik yang relatif tinggi, hal ini membutuhkan sumber energi yang cukup. Aktivitas fisik pada masa persalinan membutuhkan energi melalui metabolisme anaerob. Sumber utama energi pada aktivitas fisik yang relative tinggi dengan metabolisme anaerob berasal dari glukosa dan fruktosa. Sampai saat ini belum diketahui dengan jelas asupan makanan dan cairan yang tepat untuk mempertahankan fungsi organ-organ yang berkaitan dengan persalinan tetap optimal. Oleh karena itu disarankan peningkatan penyerapan glukosa dari luar selain mengandalkan cadangan dari dalam tubuh (Benfield RD, 2014).

Minuman teh telur merupakan campuran dari teh, telur dan gula yang relative banyak mengandung glukosa dan protein yang diperlukan oleh tubuh untuk energi. Selain itu memiliki nilai nutrisi yang baik dan cepat didistribusikan kedalam darah dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan energi oleh tubuh manusia. Inovasi pembuatan teh telur ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan selama persalinan dan terutama pada kala I fase aktif (Rahmadi, 2020).

Berdasarkan survei awal di BPM "A" di Kabupaten Agam dengan mewawancarai langsung asisten bidan, ada beberapa carayang dilakukan untuk memperbaiki kualitas his persalinan yaitu dengan cara menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan, merubah posisi berbaring, mengosongkan kandung kemih dan menganjurkan mengkonsumsi banyak cairan. Dari hasil wawancara tersebut asisten bidan mengatakan bahwa beberapa ibu tidak memiliki nafsu makan dan minum sehingga terjadi dehidrasi yang dapat mengakibatkan power atau kekuatan ibu melemah. Dengan memberikan teh telur pada ibu bersalin kala I diharapkan dapat

memperbaiki kualitas his atau power ibu sehingga tidak terjadi his yang inadkuat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di BPM “A” Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin multipara yang bersalin di BPM “A” Kabupaten Agam dengan jumlah populasi 20 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *non probability* sampling dengan metode *totality sampling* karena sample yang dibutuhkan sama dengan jumlah populasi yang ada (Notoadmodjo, 2016). Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Dengan desain *post test only none quevalent control* karena pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan kontrol kepada kelompok-kelompok utuh, memberikan pretest kepada kedua kelompok, melaksanakan kegiatan perlakuan eksperimen hanya dengan kelompok eksperimen dan memberikan posttest untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok. Yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah: variabel independen (bebas) adalah pemberian teh telur dan variabel dependen (terikat) adalah lama persalinan kala I fase aktif.

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan melakukan observasi secara langsung kepada responden. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian teh telur sedangkan kelompok kontrol tidak diberi teh telur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kelompok Kontrol Ibu Bersalin di BMP “A” Kabupaten Agam.

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kelompok Kontrol Ibu Bersalin Di Bmp “A” Kabupaten Agam.

Variabel	Kategori	Kelompok Perlakuan		Total
		F (n = 10)	%	
Usia	24	1	10	100
	25	2	20	
	27	1	10	
	28	1	10	
	29	2	20	
	30	1	10	
	31	1	10	
	33	1	10	
Pendidikan	Sarjana	4	40	100
	SMA	6	60	
Pekerjaan	Guru	1	10	100
	IRT	6	60	
	PNS	1	10	
	Swasta	2	20	
Paritas	G2P1A	5	50	
	0	1	10	
	G3P2A	2	20	
	0	1	10	
	G3P2A	1	10	
	1			
	G3P3A			
	0			
G4P3A				
0				

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 10 responden kelompok kontrol, rata-rata usia ibu bersalin diatas 25 tahun, lebih dari separuh ibu (60%) dengan pendidikan tamat SMA, lebih dari separuh ibu (60%) pekerjaannya sebagai ibu umah tangga dan lebih dari separuh ibu (60%) yang paritasnya G2P1A0.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kelompok Perlakuan Ibu Bersalin di BPM “A” Kabupaten Agam

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kelompok Perlakuan Ibu Bersalin di BPM “A” Kabupaten Agam

Variabel	Kategori	Kelompok Perlakuan		Total
		F (n = 10)	%	
Usia	25	1	10	100
	27	2	20	
	29	3	30	
	30	1	10	
	32	2	20	
	34	1	10	
Pendidikan	Sarjana	4	40	100
	SMA	6	60	
Pekerjaan	IRT	5	50	100
	PNS	2	20	
	Swasta	3	30	
Paritas	G2P1A0	5	50	
	0	1	10	
	G3P2A0	2	20	
	0	1	10	
	G3P2A1	1	10	
	G3P3A0			
	G4P3A0			

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 10 responden kelompok Perlakuan, rata-rata usia ibu bersalin diatas 25 tahun, lebih dari separuh ibu (60%) dengan pendidikan tamat SMA, separuh ibu (50%) pekerjaannya sebagai ibu umah tangga dan separuh ibu (50%) yang paritasnya G2P1A0 .

1. Rata-rata Lama Persalinan Kala I Ibu Bersalin di BPM “A” Kabupaten Agam Sesudah diberi Teh Telur

Tabel 3
Rata-rata Lama Persalinan Kala I Ibu Bersalin di BPM “A” Kabupaten Agam Tahun 2021 Sesudah diberi Teh Telur

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Perlakuan	10	2.60	0.5676	1.5	3.5

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 10 responden, bahwa rata-rata lama persalinan kala I setelah diberikan teh telur adalah 2,6 dengan standar deviasi 0,5676. Nilai persalinan kala I terendah adalah 1,5 dan nilai tertinggi adalah 3,5.

2. Rata-rata Lama Persalinan Kala I Ibu Bersalin di BPM “A” Kabupaten Agam Sebelum diberi Teh Telur

Tabel 4
Rata-rata Lama Persalinan Kala I Ibu Bersalin di BPM “A” Kabupaten Agam Tahun 2021 Sebelum diberi Teh Telur

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Kontrol	10	3.30	0.7149	2.5	4.5

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 10 responden, bahwa rata-rata lama persalinan kala I sebelum diberikan teh telur adalah 3,3 dengan standar deviasi 0,7149. Nilai persalinan kala I terendah adalah 2,5 dan nilai tertinggi adalah 4,5.

Tabel 5
Pengaruh Pemberian Teh Telur Terhadap Lama Persalinan Kala I di BPM “A” Kabupaten Agam

Lama Kala I	N	Mean	SD	P-value
Kontrol	10	3,3	0.7149	0,026
Perlakuan	10	2,6	0.5676	

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat statistic berupa rata-rata dan standar deviasi pengaruh sebelum dan sesudah diberi teh telur terhadap lama persalinan kala I di BPM "A" Kabupaten Agam, rata-rata lama persalinan kala I kelompok kontrol adalah 3,3 dengan standar deviasi 0,7149 dan kelompok perlakuan didapatkan rata-rata 2,6 dengan standar deviasi 0,5676, serta perbrdaan kedua variabel 0,7 dan p-value adalah 0,026 dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh telur terhadap lama persalinan kala I di BPM "A" Kabupaten Agam tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindy (2019) yang menyatakan dalam satu gelas teh telur mengandung protein, lemak, vitamin, karbohidrat dan glukosa yang menjadi sumber energy bagi tubuh. Sumber energi yang terkandung dalam teh telur terbukti tidak hanya menurunkan terjadinya kelelahan, tetapi juga untuk meningkatkan tenaga selama persalinan. Dengan demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan kontraksi uterus.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindy (2019) yang menyatakan dalam satu gelas teh telur mengandung protein, lemak, vitamin, karbohidrtt dan glukosa yang menjadi sumber energy bagi tubuh. Sumber energi yang terkandung dalam teh telur terbukti tidak hanya menurunkan terjadinya kelelahan, tetapi juga untuk meningkatkan tenaga selama persalinan.

Dengan demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan kontraksi uterus.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Asrinah, bahwa keberhasilan sebuah proses persalinan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik ibu dan bayi, kondisi psikis maupun penolong yang membantu proses persalinan. Bila salah satu dari faktor tersebut ada yang tidak sesuai bisa terjadi masalah dalam proses persalinan, baik terhadap ibu atau bayinya. Hal ini sangat

penting mengingat beberapa kasus kematian ibu dan bayi diakibatkan oleh tidak terdeteksinya secara dini adanya salah satu dari faktor-faktor tersebut sehingga terjadi keterlambatan penanganan. Bila persalinan dimulai, interaksi antara *passenger, passage, power dan psikis* harus sinkron untuk terjadinya kelahiran (Asrinah, 2010).

SIMPULAN

Nilai rata-rata persalinan kala I ibu bersalin di BPM "A" Kabupaten Agam kelompok kontrol sebesar 3,3. Nilai rata-rata persalinan kala I ibu bersalin di BPM "A" Kabupaten Agam kelompok perlakuan sebesar 2,6. Terdapat pengaruh pemberian teh telur pada ibu bersalin kala I di BPM "A" Kabupaten Agam tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Prodi Kebidanan dan LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah memfasilitas penulisan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Almatsier, Sunita. 2015. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Asrinah, Sulistyorini D, Sari ND, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bandiyah, S. 2012. *Kehamilan, Persalinan & Gangguan Kehamilan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Benfield RD. 2014. Cortisol as a Biomarker of Stress in Term Human Labor Physiological and Methological issues. *Biologycal Resealt for Nursing Journal*. 16(1) : 64-71
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2018. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Padang.

- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi.2018. Profil Kesehatan Kota Bukittinggi. <http://Langgam.id>: (12 Desember 2020)
- JNPK-KR. 2012.Asuhan Persalinan Normal. Jakarta. Depkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2018. Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.www.kemendes.go.id. diakses 5 Desember 2020.
- Kustamiyati, B. 2012.Prospek Teh Indonesia Sebagai Minuman Fungsional.<http://www.lppi.go.id>: (12 Desember 2020).
- Maharaj. 2012. Eating and drinking in labor: Should it be Allowed.*European Journal of obstetric & Gynecology and Reproductive Biology*.123(4) : 510 – 7.
- Malin G, et al. 2016. Does Oral Carbohydrate Supplementation Improve Labour Outcome. A Systematic Review and Individual Patient Data Analisis.*BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynecology*. 123(4) : 510-7.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2015. Pengantar Kuliah Obtetri. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, 2016.*Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*.Jakrta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- _____. 2014.*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*.Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Rahmadi. 2020. Kandungan Teh Telur Menurut Ahli Gizi. Langgam
- Rahmani R. 2012. Effect of Oral Carbohydrate Intake on Labor Progress : Randomized Controlled Trial. *Iranian Journal of Public Health*.41(11) : 59.
- Saifuddin. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- SDKI.2018. Profil Kesehatan Indonesia.www.kemendes.go.id.Diakses 5 Desember 2020.
- Sudaryani T. 2010. *Kualitas Telur*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sujionohadi K. 2016. *Ayam Kampung Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Winarno.2012. *Pangan Gizi Teknologi dan Konsumen*.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wiknjosastro H. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustakan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- World Health Organization. 2015. *Bascommetro*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020.